

BAB IV

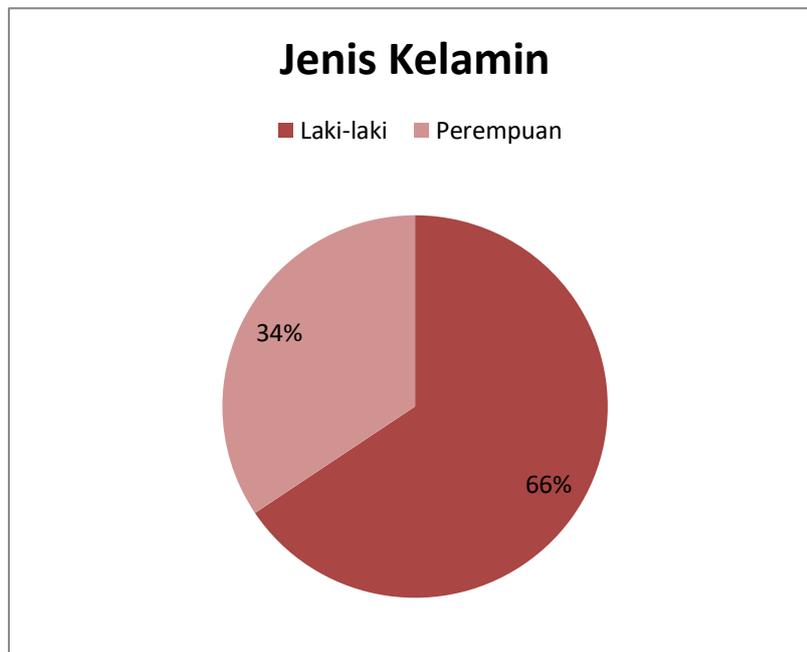
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi karakteristik responden

Penyebaran kuesioner kepada setiap Koperasi Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta membutuhkan waktu selama 45 hari. Dalam melakukan penyebaran kuesioner, tahapan yang dilakukan ialah meminta surat pengantar dari Dinas Koperasi dan UMKM, Selanjutnya mengunjungi setiap Koperasi Syariah untuk bertemu dengan staf atau pegawai koperasi dan memberikan surat pengantar penelitian serta membuat janji temu untuk penyebaran kuesioner, kemudian pada saat hari yang sudah dijanjikan, kuesioner diberikan kepada staf koperasi untuk selanjutnya disampaikan kepada staf serta pengurus yang lain. Responden dikelompokan berdasarkan jenis kelamin, usia, masa kerja serta pendidikan, yakni sebagai berikut :

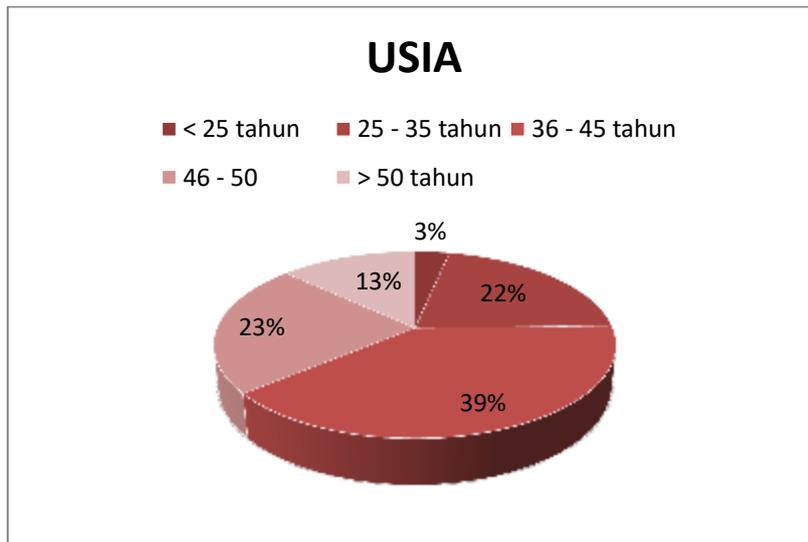
a. Jenis kelamin



Gambar 4. 1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

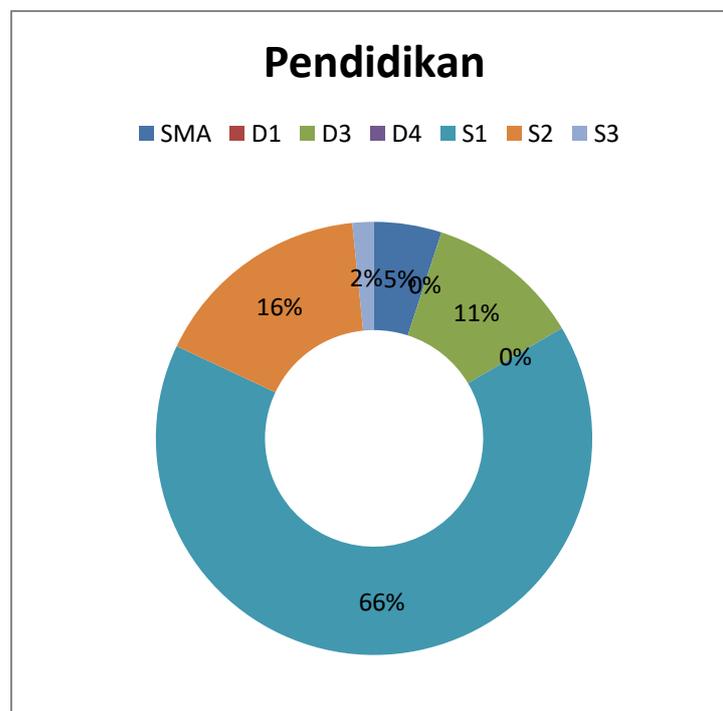
Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa mayoritas pengurus koperasi syariah di provinsi DIY adalah kaum laki-laki yakni sebanyak 66%.

b. Usia



Gambar 4. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

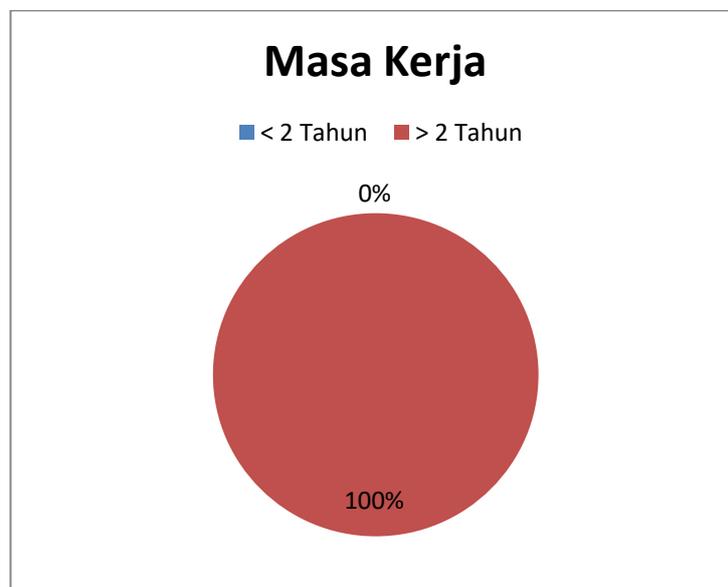
c. Pendidikan



Gambar 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa mayoritas pengurus koperasi syariah diyogyakarta adalah lulusan S1 (sarjana) yakni sebesar 66% dan yang lainnya merupakan lulusan S2 (16%), S3 (2%), SMA (5%) dan D3 (11%)

d. Masa Kerja

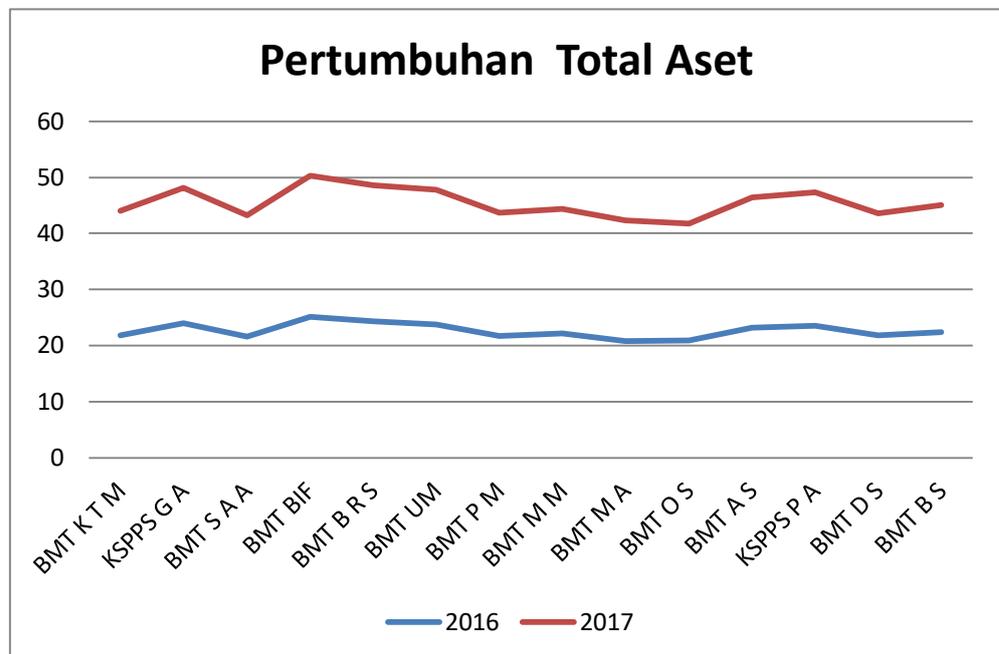


Gambar 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan gambar diatas, masa kerja pengurus koperasi syariah di Yogyakarta seluruhnya lebih dari 2 tahun.

2. Deskripsi Kinerja Keuangan

a. Total Aset

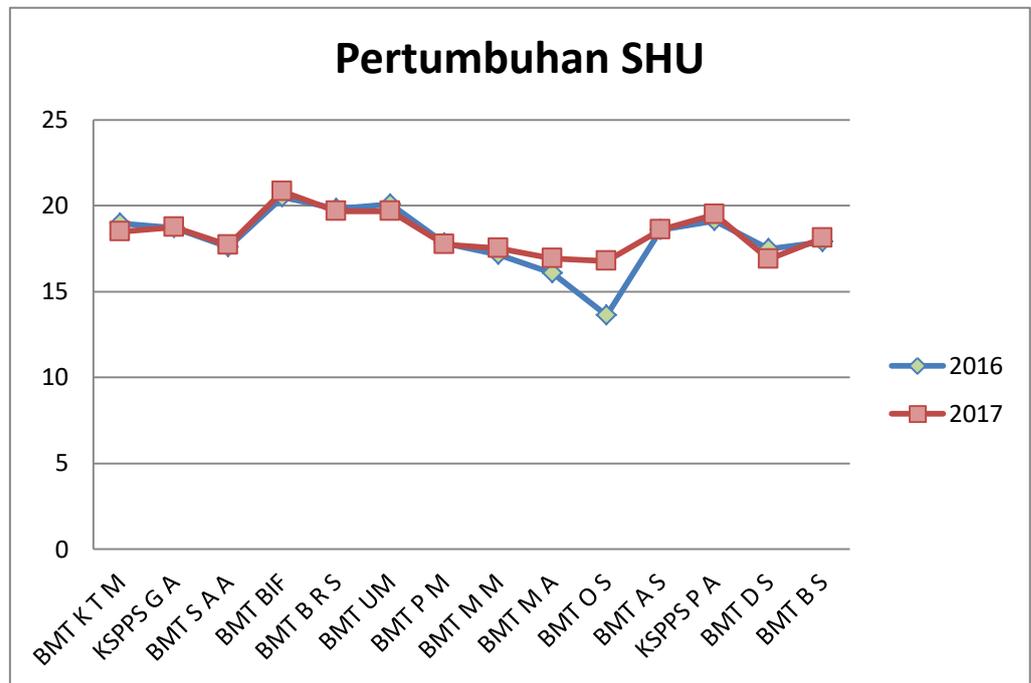


Gambar 4. 5 Pertumbuhan Total Aset Tahun 2016-2017

Sumber: Dinas Koperasi Provinsi DIY (diolah)

Berdasarkan Gambar diatas,menunjukkan bahwa perkembangan aset setiap koperas syariah yang ada provinsi DIY berkembang secara fluktuaktif, dan lebih cenderung kearah yang positif, karena sebagian besar koperasi syariah dari tahun 2016-2017 total asetnya selalu mengalami peningkatan. Koperasi syariah dengan total aset yang paling tinggi diantara 14 koperasi syariah diatas ialah BMT BIF, hal ini dikarenakan BMT BIF telah memiliki banyak kantor cabang yang tersebar disetiap daerah di Yogyakarta.

b. SHU

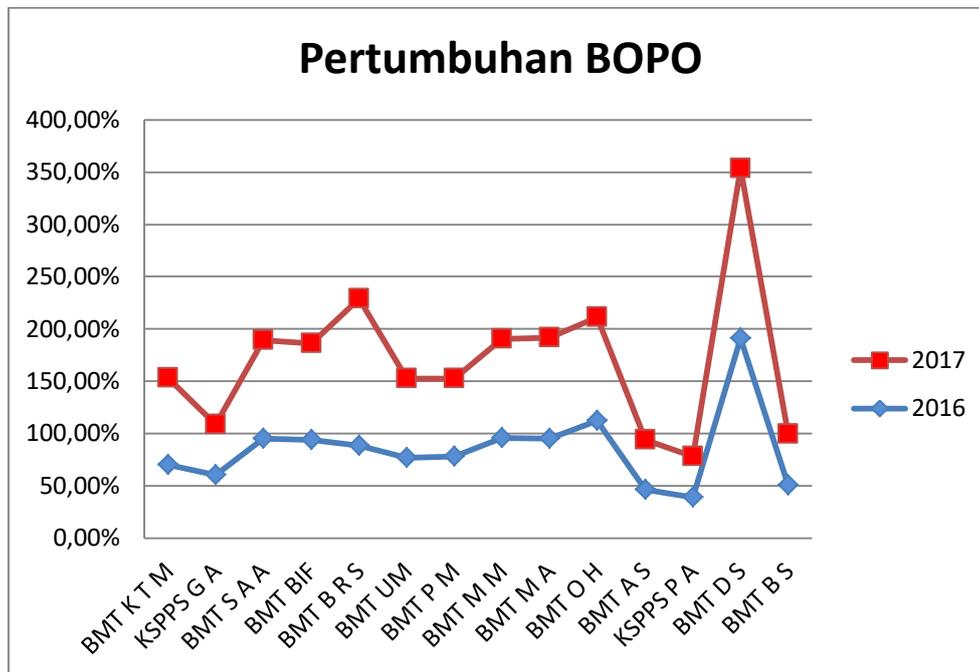


Gambar 4. 6 Pertumbuhan SHU Tahun 2016-2017

Sumber: Dinas Koperasi Provinsi DIY (diolah)

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2017 setiap koperasi syariah mengalami peningkatan, baik secara signifikan maupun tidak signifikan, dalam artian SHU nya meningkat sangat banyak atau sebaliknya meningkat sedikit.

c. BOPO



Gambar 4. 7 Pertumbuhan BOPO Tahun 2016-2017

Sumber: Dinas Koperasi DIY (diolah)

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa BOPO mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Dan nilai BOPO cenderung besar, hal ini menunjukkan pula bahwa koperasi syariah di provinsi DIY kurang efisien atau dengan kata lain belum maksimal dalam mengelola biaya oprasionalnya.

B. Uji Validitas dan Reability

1. Validitas Konvergen

Validitas Konvergen ialah komponen dari *measurement* model yang terdapat pada SEM-PLS yang biasanya dikenal dengan sebutan *outer model*. Hair, dalam Solihin (2013:65) menjelaskan ada dua ketentuan dalam menilai *outer model* sesuai syarat validitas konvergen bagi reflektif yakni

(1) *Loading* mesti lebih dari 0,70, (2) *P* signifikan kurang dari 0,05 yang dilihat pada *Combined loading and cros loading*, berikut ini sajian output *Combined loading and cros loading*:

Tabel 4. 1 *Combined loading and cros loading*

	Transparansi	Akuntabilitas	DPS	Motivasi Anggota	Keaktifan Pengurus	Kinerja Keuangan	P value
P1	(0.130)	0.000	-0.349	-0.520	1.408	-0.445	0.444
P2	(-0.144)	0.000	-0.157	0.065	0.629	-0.529	0.472
P3	(-0.116)	0.000	-0.164	0.284	-0.008	-0.566	0.480
P4	(-0.198)	0.000	-0.367	0.060	0.936	-0.419	0.468
P5	(-0.094)	0.000	-0.465	-0.113	1.247	-0.420	0.485
P6	(-0.138)	0.000	-0.758	-0.483	1.999	-0.434	0.477
P7	(0.617)	0.000	0.819	1.515	-2.599	0.159	0.380
P8	(0.597)	0.000	-0.192	-0.350	-0.127	-0.053	0.363
P9	(0.794)	0.000	-0.163	-0.255	0.283	-0.141	0.348
P10	(0.678)	0.000	0.106	-0.028	-0.313	0.250	0.387
P11	(0.725)	0.000	0.302	0.498	-0.946	-0.201	0.329
P12	(0.045)	0.000	-0.695	-0.792	2.327	0.189	0.464
P13	(0.614)	0.000	-0.544	-0.664	2.408	-0.245	0.322
P14	(0.719)	0.000	-0.552	-0.523	1.717	-0.131	0.325
P15	-1.064	(0.574)	-0.746	-1.232	2.896	-0.035	<0.001
P16	-0.062	(0.605)	-0.156	-0.405	1.118	-0.261	<0.001
P17	-1.067	(0.587)	-0.519	-1.028	2.618	-0.190	<0.001
P18	-0.756	(0.701)	-0.878	-0.798	2.488	0.082	<0.001
P19	-1.475	(0.749)	-1.023	-1.503	3.788	0.026	<0.001
P20	-0.582	(0.726)	-0.615	-0.455	1.963	0.063	<0.001
P21	-0.125	(0.758)	-0.518	-0.296	1.424	0.006	<0.001
P22	0.153	(0.311)	0.166	-0.027	0.096	0.545	0.002
P23	-1.101	(0.789)	-0.545	-0.642	2.583	-0.115	<0.001

P24	-0.639	(0.793)	-0.394	-0.621	2.075	0.087	<0.00 1
P25	-0.240	(0.691)	-0.249	-0.118	1.157	-0.062	<0.00 1
P26	0.248	(0.320)	0.346	0.097	-0.144	0.315	0.022
P27	-0.646	90.695)	(- 0.516)	-0.529	1.982	-0.062	<0.00 1
P28	-0.863	0.000	(0.776)	-0.436	1.189	0.033	<0.00 1
P29	0.195	0.000	(0.887)	0.116	-0.290	-0.076	<0.00 1
P30	0.312	0.000	(0.882)	0.044	-0.286	-0.086	<0.00 1
P31	-0.234	0.000	(0.805)	-0.317	0.573	0.015	<0.00 1
P32	-0.108	0.000	(0.806)	-0.182	0.260	0.092	<0.00 1
P33	0.631	0.000	(0.787)	0.760	-1.378	0.041	<0.00 1
P34	0.383	0.000	-0.058	(0.815)	-0.464	-0.026	<0.00 1
P35	0.121	0.000	-0.048	(0.886)	-0.454	0.105	<0.00 1
P36	-0.911	0.000	-0.529	(0.663)	2.324	0.099	<0.00 1
P37	-0.494	0.000	-0.099	(0.335)	1.416	-0.103	0.039
P38	0.473	0.000	0.379	(0.820)	-1.410	0.075	<0.00 1
P39	-0.052	0.000	0.231	(0.706)	-0.112	-0.233	<0.00 1

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

pada pengujian pertama, terlihat ada beberapa indikator yang tidak valid (tidak memenuhi *konvergen validity*) yakni pada variable transparansi (P1,P2,P3,P4,P5,P6 serta P12) , variable akuntabilitas (P22, P26) dan motivasi anggota (P37). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *loading cros*-nya berada dibawah 0,5 yaitu P1 (0.130), P2 (-0.144), P3 (-0.116), P4 (-0.198), P5 (-0.094), P6 (-0.138) P12 (0.045), P22 (0.311), P26 (0.320) dan P37(0.335).

Tabel 4. 2 Combined loading and cros loading variabel transparansi

	Transparansi	P value	keterangan
P7	(0.617)	0.380	Valid
P8	(0.597)	0.363	Valid
P9	(0.794)	0.348	Valid
P10	(0.678)	0.387	Valid
P11	(0.725)	0.329	Valid
P12	(0.045)	0.464	Valid
P13	(0.614)	0.322	Valid
P14	(0.719)	0.325	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Tabel 4. 3 Combined Loading and Cros Loading Akuntabilitas

	Akuntabilitas	P Value	Keterangan
P15	(0.574)	<0.001	Valid
P16	(0.605)	<0.001	Valid
P17	(0.587)	<0.001	Valid
P18	(0.701)	<0.001	Valid
P19	(0.749)	<0.001	Valid
P20	(0.726)	<0.001	Valid
P21	(0.758)	<0.001	Valid
P23	(0.789)	<0.001	Valid
P24	(0.793)	<0.001	Valid
P25	(0.691)	<0.001	Valid
p27	(0.695)	<0.001	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Tabel 4. 4 Combined loading and cros loading DPS

	DPS	P Value	Keterangan
P28	(0.776)	<0.001	Valid
P29	(0.887)	<0.001	Valid
P30	(0.882)	<0.001	Valid
P31	(0.805)	<0.001	Valid
P32	(0.806)	<0.001	Valid
P33	(0.787)	<0.001	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Tabel 4. 5 Combined loading and cros loading motivasi anggota

	Motivasi Anggota	P Value	Keterangan
P34	(0.815)	<0.001	Valid
P35	(0.886)	<0.001	Valid
P36	(0.663)	<0.001	Valid
P38	(0.820)	<0.001	Valid
P39	(0.706)	<0.001	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Hasil pengolahan data *convergent validity* yang dilihat melalui nilai *loading factor* pada table 4.2,4.3,4.4. dapat disimpulkan bahwa semua indikator memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,4 terhadap variable latennya.

Sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator pada tiap variable tersebut bersifat Valid dan memenuhi standart *Convergent Validity* serta dinilai baik.

2. Uji Validitas Diskriminan

Farrell,Wahyu mengemukakan bahwa Validitas diskriminan digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah konstruk laten mendiskriminasikan dirinya terhadap konstruk laten lainnya. Validitas diskriminan secara bersamaan dapat memperlihatkan bahwa sebuah konstruk laten mampu menjelaskan varians dalam variabel yang diamati lebih besar dari pada varians yang terkait dengan eror pengukuran serta varians dari konstruk lain yang tidak terukur.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur validitas diskriminan ialah akar kuadrat (*square roots*) *average variance extracted* (AVE) harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (di atas atau di bawahnya). Apabila tidak terpenuhi maka validitas diskriminan rendah atau dapat diartikan bahwa terdapat indikator yang memiliki *loading* yang kuat pada banyak variabel laten. Apabila hal ini terjadi maka peneliti harus memperhatikan kembali nilai *loading* dan *cross-loadings* guna memastikan indikator yang *redundant* serta memperhitungkan untuk mengeliminasi. (Mahfud,2013:74)

Tabel 4. 6 Hasil Cros loading (a)

	Transparansi	Akuntabilitas	DPS	Motivasi Anggota	P value	Keterangan
P1	(0.130)	0.000	-0.349	-0.520	0.444	Valid
P2	(-0.144)	0.000	-0.157	0.065	0.472	Tidak Valid
P3	(-0.116)	0.000	-0.164	0.284	0.480	Tidak Valid
P4	(-0.198)	0.000	-0.367	0.060	0.468	Tidak Valid
P5	(-0.094)	0.000	-0.465	-0.113	0.485	Tidak Valid
P6	(-0.138)	0.000	-0.758	-0.483	0.477	Tidak Valid
P7	(0.617)	0.000	0.819	1.515	0.380	Tidak Valid
P8	(0.597)	0.000	-0.192	-0.350	0.363	Valid
P9	(0.794)	0.000	-0.163	-0.255	0.348	Valid
P10	(0.678)	0.000	0.106	-0.028	0.387	Valid
P11	(0.725)	0.000	0.302	0.498	0.329	Valid
P12	(0.045)	0.000	-0.695	-0.792	0.464	Valid
P13	(0.614)	0.000	-0.544	-0.664	0.322	Valid
P14	(0.719)	0.000	-0.552	-0.523	0.325	Valid
P15	-1.064	(0.574)	-0.746	-1.232	<0.001	Valid
P16	-0.062	(0.605)	-0.156	-0.405	<0.001	Valid
P17	-1.067	(0.587)	-0.519	-1.028	<0.001	Valid
P18	-0.756	(0.701)	-0.878	-0.798	<0.001	Valid
P19	-1.475	(0.749)	-1.023	-1.503	<0.001	Valid
P20	-0.582	(0.726)	-0.615	-0.455	<0.001	Valid

P21	-0.125	(0.758)	-0.518	-0.296	<0.001	Valid
P22	0.153	(0.311)	0.166	-0.027	0.002	Valid
P23	-1.101	(0.789)	-0.545	-0.642	<0.001	Valid
P24	-0.639	(0.793)	-0.394	-0.621	<0.001	Valid
P25	-0.240	(0.691)	-0.249	-0.118	<0.001	Valid
P26	0.248	(0.320)	0.346	0.097	0.022	Tidak Valid
P27	-0.646	(0.695)	-0.516	-0.529	<0.001	Valid
P28	-0.863	0.000	(0.776)	-0.436	<0.001	Valid
P29	0.195	0.000	(0.887)	0.116	<0.001	Valid
P30	0.312	0.000	(0.882)	0.044	<0.001	Valid
P31	-0.234	0.000	(0.805)	-0.317	<0.001	Valid
P32	-0.108	0.000	(0.806)	-0.182	<0.001	Valid
P33	0.631	0.000	(0.787)	0.760	<0.001	Valid
P34	0.383	0.000	-0.058	(0.815)	<0.001	Valid
P35	0.121	0.000	-0.048	(0.886)	<0.001	Valid
P36	-0.911	0.000	-0.529	(0.663)	<0.001	Valid
P37	-0.494	0.000	-0.099	(0.335)	0.039	Tidak Valid
P38	0.473	0.000	0.379	(0.820)	<0.001	Valid
P39	-0.052	0.000	0.231	(0.706)	<0.001	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Tabel 4. 7 Hasil Cross Loading (b)

	Transparansi	Akuntabilitas	DPS	Motivasi Anggota	P value	keterangan
P1	(0.130)	0.000	-0.349	-0.520	0.444	Valid
P8	(0.597)	0.000	-0.192	-0.350	0.363	Valid
P9	(0.794)	0.000	-0.163	-0.255	0.348	Valid
P10	(0.678)	0.000	0.106	-0.028	0.387	Valid
P11	(0.725)	0.000	0.302	0.498	0.329	Valid
P12	(0.045)	0.000	-0.695	-0.792	0.464	Valid
P13	(0.614)	0.000	-0.544	-0.664	0.322	Valid
P14	(0.719)	0.000	-0.552	-0.523	0.325	Valid
P15	-1.064	(0.574)	-0.746	-1.232	<0.001	Valid
P16	-0.062	(0.605)	-0.156	-0.405	<0.001	Valid
P17	-1.067	(0.587)	-0.519	-1.028	<0.001	Valid
P18	-0.756	(0.701)	-0.878	-0.798	<0.001	Valid
P19	-1.475	(0.749)	-1.023	-1.503	<0.001	Valid

P20	-0.582	(0.726)	-0.615	-0.455	<0.001	Valid
P21	-0.125	(0.758)	-0.518	-0.296	<0.001	Valid
P22	0.153	(0.311)	0.166	-0.027	0.002	Valid
P23	-1.101	(0.789)	-0.545	-0.642	<0.001	Valid
P24	-0.639	(0.793)	-0.394	-0.621	<0.001	Valid
P25	-0.240	(0.691)	-0.249	-0.118	<0.001	Valid
P28	-0.863	0.000	(0.776)	-0.436	<0.001	Valid
P29	0.195	0.000	(0.887)	0.116	<0.001	Valid
P30	0.312	0.000	(0.882)	0.044	<0.001	Valid
P31	-0.234	0.000	(0.805)	-0.317	<0.001	Valid
P32	-0.108	0.000	(0.806)	-0.182	<0.001	Valid
P33	0.631	0.000	(0.787)	0.760	<0.001	Valid
P35	0.121	0.000	-0.048	(0.886)	<0.001	Valid
P36	-0.911	0.000	-0.529	(0.663)	<0.001	Valid
P37	-0.494	0.000	-0.099	(0.335)	0.039	Valid
P38	0.473	0.000	0.379	(0.820)	<0.001	Valid
P39	-0.052	0.000	0.231	(0.706)	<0.001	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Tabel 4. 8 Cross loading (c)

	Transparansi	Akuntabilitas	DPS	Motivasi Anggota	P value	keterangan
P9	(0.794)	0.000	-0.163	-0.255	0.348	Valid
P11	(0.725)	0.000	0.302	0.498	0.329	Valid
P13	(0.614)	0.000	-0.544	-0.664	0.322	Valid
P14	(0.719)	0.000	-0.552	-0.523	0.325	Valid
P16	-0.062	(0.605)	-0.156	-0.405	<0.001	Valid
P18	-0.756	(0.701)	-0.878	-0.798	<0.001	Valid
P19	-1.475	(0.749)	-1.023	-1.503	<0.001	Valid
P20	-0.582	(0.726)	-0.615	-0.455	<0.001	Valid
P21	-0.125	(0.758)	-0.518	-0.296	<0.001	Valid
P23	-1.101	(0.789)	-0.545	-0.642	<0.001	Valid
P24	-0.639	(0.793)	-0.394	-0.621	<0.001	Valid
P25	-0.240	(0.691)	-0.249	-0.118	<0.001	Valid
P29	0.195	0.000	(0.887)	0.116	<0.001	Valid
P30	0.312	0.000	(0.882)	0.044	<0.001	Valid
P31	-0.234	0.000	(0.805)	-0.317	<0.001	Valid
P32	-0.108	0.000	(0.806)	-0.182	<0.001	Valid
P33	0.631	0.000	(0.787)	0.760	<0.001	Valid

P35	0.121	0.000	-0.048	(0.886)	<0.001	Valid
P36	-0.911	0.000	-0.529	(0.663)	<0.001	Valid
P38	0.473	0.000	0.379	(0.820)	<0.001	Valid
P39	-0.052	0.000	0.231	(0.706)	<0.001	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Tabel 4. 9 Hasil akar kuadrat AVE serta korelasi antar konstruk (a)

	Transparansi	Akuntabilitas	DPS	Motivasi Anggota
Transparansi	(0.490)	0.726	0.428	0.620
Akuntabilitas	0.726	(0.657)	0.494	0.715
DPS	0.428	0.494	(0.825)	0.404
Motivasi Anggota	0.620	0.715	0.404	(0.727)

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Tabel 4. 10 Hasil akar kuadrat AVE serta korelasi antar konstruk (b)

	Transparansi	Akuntabilitas	DPS	Motivasi Anggota
Transparansi	(0.689)	0.729	0.415	0.621
Akuntabilitas	0.729	(0.704)	0.474	0.680
DPS	0.415	0.474	(0.825)	0.375
Motivasi Anggota	0.621	0.680	0.375	(0.787)

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Tabel 4. 11 Hasil Akar Kuadrat AVE Serta Korelasi Antar Konstruk (c)

Setelah Menghapus Beberapa Indikator

	Transparansi	Akuntabilitas	DPS	Motivasi Anggota
Transparansi	(0.779)	0.763	0.420	0.564
Akuntabilitas	0.763	(0.770)	0.473	0.619
DPS	0.420	0.473	(0.825)	0.325
Motivasi Anggota	0.564	0.619	0.325	(0.831)

Pada tahap pengujian pertama sebagaimana yang tertera di Tabel 4.6, dapat dikatakan secara garis besar bahwa nilai *cross loading* pada tiap indikator variable laten mempunyai nilai lebih tinggi terhadap nilai indikator dari variabel lainnya. Akan tetapi, masih ada yang tidak valid (tidak memenuhi validitas diskriminan), yakni pada transparansi P1 (0.130), P2 (-0.144), P3 (-0.116), P4 (-0.198), P5 (-0.094), P6 (-0.138), P7 (0.617) dan pada akuntabilitas hanya terdapat dua yang tidak valid yakni P22 (0.311) dan P26 (0.320). Selanjutnya pada pengujian kedua, hasil yang terlihat jauh lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang ada pada Tabel 4.9, dimana nilai pada kolom yang bercetak tebal (indikator-variabel) nilainya lebih tinggi dibandingkan variable yang lainnya.

Berikutnya validitas diskriminan yang ditinjau melalui akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk, sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.10 dan 4.11. Nilai AVE nya masuk kedalam kategori yang tidak baik. Hal ini disebabkan oleh nilai akar kuadrat AVE yang berada di dalam kurung, mempunyai nilai yang lebih kecil dari korelasi antar konstruk lainnya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengecekan ulang pada *cross loading*, setelah melakukan pengecekan ulang diputuskan untuk menghapus indikator yang memiliki nilai *cross loading* yang paling kecil. Indikator yang dihapus ialah P1 (0.130), P8 (0.597), P13 (0.614), P15 (0.574), P17 (0.587), P28 (0.776) dan P37 (0.335). setelah mengeliminasi indikator yang mempunyai nilai *cross loading*

yang kecil, seperti yang ada pada tabel 4.11, dimana nilai AVE konstruk transparansi sebesar 0.779 lebih besar dari pada 0.763, 0.420 serta 0.564, begitu pula dengan konstruk lainnya.

3. Uji Reliability

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat indikator, konstruk layak dalam suatu penelitian, yang mana reliabilitas memperlihatkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan alat ukur dalam melakukan suatu pengukuran (Hartono, 2008).

Composite Reliability, berguna dalam menguji tingkat konsistensi setiap jawaban yang diujikan. Menurut Hair, Shulihin (2013) nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Maka suatu indikator dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* lebih besar atau sama dengan 0,7. Adapun hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 Composite Reliability

Transparansi	Akuntabilitas	DPS	Motivasi Anggota
0.862	0.914	0.927	0.889

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Tabel 4. 13 Cronbach's alpha

Transparansi	Akuntabilitas	DPS	Motivasi Anggota
0.811	0.896	0.905	0.841

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Terlihat pada tabel diatas 4.13 *Composite Reliability* yakni transparansi (0.862), akuntabilitas (0.914), dps (0.927) serta Motivasi Anggota dan *Cronbach's Alphanya* yakni transparansi (0.811), akuntabilitas (0.896), motivasi anggota (0.841). Secara umum untuk Uji Reliabilitas, indikator-indikator pada variable sudah terpenuhi atau dengan kata lain indikator-indikator telah reliabel. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Fornell dan Lacker; Nunnally dalam Solihin(2013:73) nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus lebih dari 0,70.

a. Uji Variabel Laten Formatif

Dalam melakukan penilaian terhadap variable laten formatif dengan menggunakan dua kriteria yang harus dipenuhi, yakni (1) nilai p kurang dari 0,05 (signifikan), (2) nilai dari VIF yang kurang dari 3,3. Kock, Sholihin (2013:70). Apabila kedua kriteria tersebut telah terpenuhi maka pengukuran konstruk formatif dikatakan layak.

Berbeda pandangan dengan Kock, Hair, dalam Solihin (2013) mengemukakan bahwa perlu kehati-hatian dalam mengeliminasi indikator, karena dieliminasinya indikator pada variable laten formatif dapat berakibat pada terjadinya perubahan isi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, dalam kasus ini harus lebih cermat dalam melihat bagaimana kontribusi indikator yang ada pada nilai *loading*-nya. Apabila nilai *loading* berada di lebih dari 0,50, dan indikatornya tidak signifikan maka indikator harus dipertahankan.

Begitupun sebaliknya, ketika nilai loading dibawah 0,50 namun indikatornya signifikan, maka dapat dipertimbangkan dari perspektif relevansi teoritis. Selain itu, jika dihapusnya indikator akan berakibat pada berubahnya isi konstruk, maka sebaiknya untuk mempertahankan indikator tersebut.

Tabel 4. 14 Indicator Weight (a)

	P value	VIF
lv_Transparansi	< 0.001	2.236
lv_Akuntabilitas	< 0.001	2.946
lv_DPS	< 0.001	1.346
lv_Motivasi Anggota	< 0.001	2.145
Aset	0.044	1.501
SHU	< 0.001	1.605
BOPO	0.333	1.327

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Tabel 4. 15 Indicator Weight (b)

	P value	VIF
lv_Transparansi	< 0.001	2.236
lv_Akuntabilitas	< 0.001	2.946
lv_DPS	< 0.001	1.346
lv_Motivasi Anggota	< 0.001	2.145
Aset	< 0.001	1.258
SHU	< 0.001	1.258

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Pada table 4.14 dapat dilihat nilai BOPO yakni dengan p-value sebesar (0,301) dan VIF (1,327) tidak dapat diterima dan harus dihapus, karena nilai P- value yang tertera tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dimana p-value (< 0,05) dan VIF (< 2,5 atau < 3,3). Tahap

selanjutnya adalah melakukan pengujian kembali dengan menggunakan indikator yang telah dieliminasi. Sebagaimana yang tertera pada Gambar 4.15, dan hasilnya semua indikator telah memenuhi kriteria validitas untuk indikator-indikator dari variable laten formatif yakni dengan p-value (<0.001) dan VIF ($< 3,3$).

b. Inner model

Kriteria yang harus dipenuhi ialah nilai p untuk APC dan ARS harus kurang dari 0.05 atau memiliki arti signifikan. Disamping itu, AVIF sebagai indikator multikolinearitas harus kurang dari 5.

Tabel 4. 16 Iner Model

Average path coefficient (APC)	Average R-squared (ARS)	Average block VIF (AVIF)
0.259, P<0.001	0.492, P<0.001	3.702

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

Hasil yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan telah memenuhi kriteria yakni nilai APC sebesar 0.259, ARS (0.492) dan signifikan, serta AVIF (senilai 3.702).

Tabel 4. 17 Path Coefficients

<i>Path Coefficients</i>						
	Transparansi	TJW	DPS	MotivAng	KP	KINKEU
KP	0.348	0.278	0.257	0.235		
KINKEU					-0.190	

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

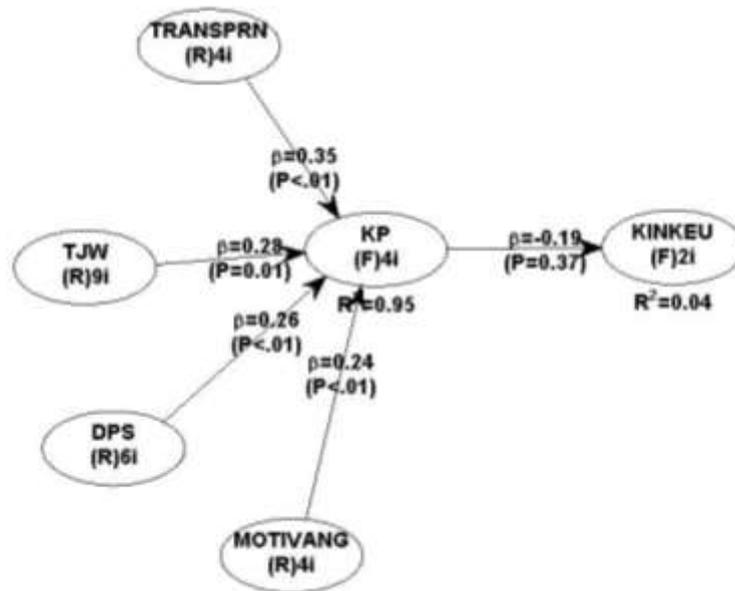
Tabel 4. 18 P-Values

P-Values						
	Transparansi	TJW	DPS	MotivAng	KP	KINKEU

KP	0.003	0.014	< 0.001	0.005		
KINKEU					0.368	

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2019

C. Pengujian Hipotesis



Gambar 4. 8 Model Penelitian

Pada gambar 4.8 diatas menggambarkan bahwa keaktifan pengurus memiliki pengaruh secara tidak langsung (negatif) yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai *p-value* diatas 0.01, yang mana seharusnya dilai *p-value*nya adalah < 0.05 . Disisi lain, nilai koefisien β bernilai negatif yakni - 0,19. Pengujian hipotesis melalui dasar pengambilan keputusan yakni:

- $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima
- $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

berikut uraian pengujian hipotesis:

1) Uji hipotesis 1

Ho: Transparansi tidak berpengaruh terhadap keaktifan pengurus

H1: Transparansi memiliki pengaruh terhadap keaktifan pengurus

Sebagaimana yang tertera tabel 4.17 dan 4.18. H1 dinyatakan diterima dan Ho tertolak. Hal ini, tercermin dari nilai p- valuenya < 0.05 yakni sebesar (<0.01), sehingga transparansi dalam penelitian ini dapat menjadi variabel dalam mengukur keaktifan pengurus.

Variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan pengurus, yang mana dapat dilihat dari β yang bernilai positif yakni 0,34. yang mana nominal ini menjelaskan bahwa, apabila trnsparansi baik atau mengalami peningkatan, maka pengurus akan semakin aktif. Kesimpulannya H1

Diterima

2) Uji Hipotesis 2

Ho: Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap keaktifan pengurus

H2: Akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap keaktifan pengurus

Sebagaimana yang tertera pada tabel 4.17 dan 4.18. H2 dinyatakan diterima dan Ho ditolak, hal ini tercermin dari nilai p- valuenya < 0.05 yakni sebesar (<0.01), sehingga akuntabilitas dalam penelitian ini dapat menjadi variabel dalam mengukur keaktifan pengurus.

Variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan pengurus, yang mana dapat dilihat dari β yang bernilai positif yakni 0,32. Hal ini menjelaskan bahwa, apabila terjadi peningkatan penilaian terhadap akuntabilitas maka pengurus akan semakin aktif. Kesimpulannya H2 **Diterima**.

3) Uji Hipotesis 3

Ho: DPS tidak berpengaruh terhadap keaktifan pengurus.

H3: DPS memiliki pengaruh terhadap keaktifan pengurus.

Sebagaimana yang tertera pada tabel 4.17 dan 4.18. Ha dinyatakan diterima dan Ho ditolak, hal ini tercermin dari nilai p- valuenya < 0.05 yakni sebesar (<0.01), sehingga DPS dalam penelitian ini dapat menjadi variabel dalam mengukur keaktifan pengurus.

Variabel DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan pengurus, yang mana dapat dilihat dari β yang bernilai positif yakni 0,25. Nominal ini menjelaskan bahwa, apabila penilaian terhadap DPS baik, maka keaktifan pengurus akan semakin aktif. Kesimpulannya H3 **Diterima**

4) Uji hipotesis 4

H0: Motivasi anggota tidak berpengaruh terhadap keaktifan pengurus

H4: Motivasi Anggota memiliki pengaruh terhadap keaktifan pengurus

Sebagai mana yang tertera pada tabel 4.17 dan 4.18 , Ha dinyatakan diterima dan Ho ditolak, hal ini tercermin dari nilai p- valuenya < 0.05 , yakni sebesar (<0.01). Sehingga motivasi anggota dapat menjadi variabel dalam mengukur keaktifan pengurus. Kesimpulannya H4 **Diterima**. Variabel motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan pengurus, yang mana dapat dilihat dari β yang bernilai positif yakni 0,20. Nominal ini menjelaskan bahwa, apabila terjadi peningkatan penilaian terhadap motivasi anggota, maka keaktifan pengurus akan semakin aktif.

Nilai R^2 pada keaktifan pengurus adalah 0.95, dapat dilihat pada gambar 4.6, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan pengurus sebesar 95% mampu dijelaskan atau dengan kata lain di pengaruhi oleh ke empat variabel laten, yakni transparansi,akuntabilitas,DPS dan motivasi anggota. dan 5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain, yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

5) Uji Hipotesis 5

Ho: Keaktifan pengurus tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H5: Keaktifan pengurus berpengaruh terhadap keaktifan pengurus.

Sebagai mana yang terterta pada gambar 4.7, H5 dinyatakan ditolak dan Ho di terima hal ini tercermin dari nili p- valuenya lebih besar dari 0.05 yakni sebesar (0.37). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 **Tertolak**. Dengan kata kalin keaktifan pengurus berpengaruh tidak langsung (negatif) dan tidak signifikan terhadap kinerja keungan yang mana dapat dilihat dari β yang bernilai -0,019.

Nilai R^2 pada kinerja keuangan adalah 0.04 dapat dilihat pada gambar 4.6, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebesar 4 % dijelaskan oleh keaktifan pengurus atau dengan kata lain dalam peningkatan kinerja kuangan di pengaruhi oleh keaktifan pengurus sebanyak 4%, dan 96% nya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penentu keaktifan pengurus dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi syariah. Variabel yang akan dinilai ialah keaktifan pengurus yang dibentuk berdasarkan empat faktor yakni (1) transparansi, (2) Akuntabilitas, (3) DPS dan (4) motivasi anggota dan menganalisis faktor penentu keaktifan pengurus dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Analisis data telah dilakukan mulai dari tahap awal yakni validitas dan reabilitas data, pada tahap awal olah data untuk validitas konvergen terdapat beberapa indikator yang tidak valid terlihat pada tabel 4.1, sehingga indikator yang tidak valid harus dieliminasi.

Pada tahap pengolahan data, ada beberapa indikator dalam variabel laten transparansi yang terpaksa harus dieliminasi, agar data yang dihasilkan sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang ada, terlihat pada tabel 4.2. H1 yang dikemukakan terkait dengan transparansi memiliki pengaruh terhadap keaktifan pengurus dinyatakan diterima, yang mana pengaruhnya positif serta signifikan hal ini terlihat pada nilai p- valuenya yakni sebesar (<0.01). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa di Yogyakarta hampir seluruh koperasi syariah telah menjalankan transparansi (keterbukaan) yang baik terkait dengan laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa pengurus serta pengelolaan koperasi dapat dikatakan telah berperan aktif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Akuntabilitas merupakan sebuah bentuk perwujudan dari sejauh mana seseorang mampu mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukannya maupun tindakan mereka yang berada dibawah tanggungjawabnya .(LP3ES,2006; Mandalus dkk, 2014:40). Dalam pasal 30 tahun 1992 UUD perkoperasian, pertanggung jawaban pelaksanaan tugas merupakan salah satu tugas dari pada seorang pengurus koperasi.

Pada hasil akhir olah data, hipotesis mengenai akuntabilitas terhadap keaktifan pengurus, dinyatakan diterima, dimana akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan pengurus, yang mana dapat dilihat dari β yang bernilai positif yakni sebesar 0,27 dan p-valuenya sebesar (< 0.01). Nominal ini menjelaskan bahwa, apabila terjadi peningkatan penilaian terhadap akuntabilitas, maka keaktifan pengurus semakin aktif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengurus koperasi yang ada di wilayah Yogyakarta telah menjalankan tugasnya terkait dengan laporan keuangan dan pertanggungjawaban .

Dewan pengawas syariah (DPS) ialah mereka yang diberikan wewenang untuk menjadi pengawas bagi setiap koperasi syariah, dan memiliki kewajiban untuk senantiasa membuat laporan pertanggungjawaban, menegur atau memberikan sanksi kepada pengurus yang melakukan kegiatan perkoperasian yang bertentangan dengan syariah, seperti menjalankan transaksi yang tidak sesuai dengan akad. DPS yang dimaksud disini ialah mereka yang melakukan pengawasan terkait manajemen kesyariahan koperasi syariah. Contohnya

memastikan seluruh transaksi yang dilakukan oleh setiap koperasi syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah.

Dalam proses akhir pengolahan data dan pada uji hipotesis, variabel DPS dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan pengurus, yang mana dapat dilihat dari β yang bernilai positif yakni sebesar 0,24 dan p-value sebesar <0.01 . Hasibuan (2003:95) mendefinisikan motivasi sebagai pemberian daya penggerak yang dalam pergerakannya melibatkan keghairahan kerja seseorang agar mereka memiliki keinginan untuk bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Hasibuan menjelaskan bahwa ada faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mampu bertindak sebagai motivator sehingga seseorang bersedia bekerja sama.

Variabel motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan pengurus, yang mana dapat dilihat dari β yang bernilai positif yakni sebesar 0,23. Yang mana nominal ini menjelaskan bahwa, apabila terjadi peningkatan penilaian terhadap motivasi anggota maka pengurus semakin aktif.

Motivasi anggota yang dimaksudkan disini guna mengukur keaktifan pengurus ialah, seberapa besar peranan pengurus dalam mempengaruhi anggota untuk selalu membayar kewajiban/ angsuran tepat waktu, datang pada rapat anggota tahunan.

Berdasarkan hasil observasi, menyatakan banyak pengurus yang jarang berkunjung ke kantor dikarenakan telah memberikan kepercayaan pengelolaan

koperasi dengan mengangkat (memperkerjakan) seseorang yang professional, sehingga secara tidak langsung jarang terjadi interaksi antara pengurus dan anggota, sehingga bentuk motivasi yang diberikan kepada anggota ialah disampaikan melalui para staf koperasi syariah.(berdasarkan observasi)

Setelah dilakukan olah data, pada variabel keaktifan pengurus dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi syariah. Ternyata variabel keaktifan pengurus memiliki pengaruh tidak langsung (negatif) dan tidak signifikan, terlihat pada gambar 4.2. Dimana nilai β yang bernilai negatif yakni sebesar -0,19 dan P- value sebesar 0.37 lebih besar dari 0,05. Serta R^2 nya bernilai 0,04, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan pengurus hanya berpengaruh sebanyak 4% dalam meningkatkan kinerja keuangan, sisanya sebanyak 96% di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan pula bahwa di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta keaktifan pengurus tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan. Ada berapa alasan-alasan yang memungkinkan menjadi penyebab tertolaknya hipotesis 5, yakni sebagai berikut:

(1) Pengurus belum maksimal dalam memotivasi anggota

Berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan oleh Rahma dan Pratiwi¹ (2018) menjelaskan bahwa 30% anggota tidak pernah mengikuti RAT serta 22% anggota jarang menghadiri RAT. Hal ini menunjukkan masih kurangnya partisipasi anggota dalam RAT.

¹ Penelitian yang sedang dilakukan oleh Rahma, Fauziah dan Amelia Pratiwi Program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2018 dengan judul “ Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Kekoperasian Anggota Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Syariah”

Padahal RAT merupakan pemegang kekuasaan tertinggi pada koperasi yang mana didalam pelaksanaan RAT inilah dipaparkan segala rancangan kinerja dan permasalahan yang ada pada koperasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama ini pengurus belum maksimal dalam memotivasi anggota untuk dapat berperan aktif dalam perkoperasian.

- (2) Pengurus belum melaksanakan kegiatan pengembangan keanggotaan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar koperasi syariah di Yogyakarta masih ada yang belum menyelenggarakan pelatihan pengembangan untuk anggota, seperti pelatihan pengembangan UKM, pendidikan kekoperasian. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahma & Pratiwi, menunjukkan bahwa 58,43% koperasi tidak melaksanakan pelatihan kekoperasian. Padahal, pelatihan serta pendidikan kekoperasian dapat membantu serta menambah motivasi anggota untuk lebih giat dalam memperbaiki kualitas diri serta dapat memunculkan jiwa wirausaha dalam diri setiap anggota. Sehingga nantinya apabila anggota giat membayar angsuran tepat waktu, mau menyisihkan uangnya untuk dana suka rela dan dana lainnya, hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan serta mengurangi pembiayaan yang bermasalah (pembayaran angsuran yang telat).